



Assessment Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila pada Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 4 Palimanan Kabupaten Cirebon

Siti Aissa

IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

aissasiti5119@gmail.com

Widodo Winarso

IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

widodo@syekhnurjati.ac.id

Apriyanda Kusuma Wijaya

IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

apriyandawijaya@syekhnurjati.ac.id

Abstract

The role of schools is considered very important in strengthening character education, unfortunately not all schools are successful in implementing character education strengthening programs (PPK) in accordance with the noble values of the Indonesian nation. This study aims to find out and examine more deeply about the internalization of Pancasila values in the PPK program at SMPN 4 Palimanan. By using the type of assessment research through a qualitative approach, and the combination of the CIPP model with authentic assessment. Using collection techniques, including observation and documentation by checking the validity of triangulation data techniques and sources. Through several stages of analysis, namely reduction, presentation of data and conclusions. The results of this study show that the success of the PPK program based on the assessment context can be seen in the success of the school vision and mission, school regulations, and school culture/climate in its implementation at SMPN 4 Palimanan and the internalization of Pancasila values in the PPK program have all been well internalized.

Keywords: *assessment, internalization, Pancasila, PPK*

Abstrak

Peran sekolah dianggap sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter, sayangnya tidak semua sekolah berhasil dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji lebih mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai Pancasila pada program PPK di SMPN 4 Palimanan. Dengan menggunakan jenis penelitian *assessment* melalui pendekatan kualitatif, dan perpaduan model CIPP dengan penilaian autentik. Menggunakan teknik pengumpulan data antara lain observasi dan dokumentasi dengan pengecekan keabsahan data triangulasi teknik dan sumber. Melalui beberapa tahap analisis yaitu reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberhasilan program PPK berdasarkan *assessment context* terlihat pada berhasilnya visi dan misi sekolah, regulasi sekolah, dan budaya/iklim sekolah dalam pelaksanaannya di SMPN 4 Palimanan dan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada program PPK semuanya sudah diinternalisasikan dengan baik.

Kata kunci: *assessment*, internalisasi, Pancasila, PPK

A. Pendahuluan

Sesuai dengan amanat yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, dalam mencerdaskan anak bangsa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan kompetensi peserta didik, tetapi perlu mengembangkan kompetensi sikap peserta didik yang nantinya akan melahirkan generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Winarno (Wijaya, 2020, p. 104) menyampaikan sikap toleran, religius, adil, jujur, demokratis, semangat kebangsaan, menghargai perbedaan, menghormati hukum dan hak orang lain serta memiliki rasa kesetiakawanan sosial merupakan karakter atau kebiasaan yang mencerminkan warga Negara yang baik. Lembaga pendidikan menjadi wadah dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sekolah dan di luar sekolah. Upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dalam pengembangan

pendidikan nasional harus terus dilakukan agar peserta didik mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Internalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan upaya bersama dalam menanamkan nilai karakter yang terkandung di dalam nilai-nilai Pancasila dan sebagai kesepakatan bersama serta sebagai jati diri bangsa (Nurjanah, 2017, p. 103). Di dalam internalisasi dapat dilakukan melalui berbagai banyak hal diantaranya di dalam proses belajar mengajar dan diluar lingkungan kegiatan belajar mengajar. Dengan melakukan kebiasaan dilingkungan sekolah nilai-nilai akan terbentuk dengan sendirinya sehingga dapat diinternalisasikan dengan secara sistematis dan tentunya terarah dengan baik. Diharapkan dengan berbagai kegiatan nilai-nilai pancasila dapat diimplementasikan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti di masyarakat.

Program penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagai salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai luhur bangsa yakni Pancasila kepada peserta didik sebagai hasil perwujudan dari sikap peduli akan nilai-nilai Pancasila. Sesuai dengan peraturan presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 tentang PPK yang berisikan:

Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai Pancasila yang memiliki nilai utama meliputi; (1) religius; (2) nasionalis; (3) mandiri; (4) gotong royong; (5) integritas. Peran sekolah dianggap sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter, sayangnya tidak semua sekolah berhasil dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia akan berakibat pada tingginya permasalahan karakter bangsa. Berikut hasil penelitian terdahulu terkait dengan penguatan pendidikan karakter dan Pancasila. Handitya (2019 p. 21) dalam penelitiannya menyatakan bahwa permasalahan moral dapat diatasi dengan memberikan pondasi moral melalui pendidikan karakter yang berdasarkan Pancasila. Selaras dengan penelitiannya Sedangkan Ismail, dkk (2021 p. 76) dalam penelitiannya menyatakan bahwa manusia yang berakhlak baik memiliki enam ciri utama yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dan berbhinekaan global. Namun, Fadilah (2019 p. 77) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tantangan internalisasi nilai-nilai Pancasila di era revolusi industri 4.0 tantangan tersebut terletak pada informasi yang didapatkan siswa yang kurang

sesuai dengan nilai-nilai Pancasila ketika mengakses informasi melalui internet apalagi siswa susah dijauhkan dari *Gadget*. Dan Pratiwi & Dewi (2021 p. 1) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pancasila sebagai ideologi bangsa mulai terkikis terlihat pada generasi muda sudah mulai melupakan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi saat ini. Dalam hal ini sudah menjadi kewajiban bersama komponen bangsa Indonesia terutama generasi penerus bangsa dalam melestarikan nilai-nilai Pancasila agar menjadikan Negara Indonesia yang memiliki karakter sesuai nilai-nilai luhur bangsa.

SMP Negeri 4 Palimanan merupakan salah satu sekolah negeri yang telah menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Berdasarkan hasil wawancara (senin, 17 Januari 2022) dengan salah seorang guru SMP Negeri 4 Palimanan Kabupaten Cirebon menyatakan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter telah dilakukan oleh seluruh komponen didalamnya bekerjasama dengan orangtua siswa dan diterapkan di dalam kelas, di luar kelas, dan di luar sekolah. Hal itu terbukti dari prestasi yang dapat diraih oleh sekolah tersebut menjadi juara di beberapa lomba, pembiasaan nilai-nilai karakter yang diterapkan sekolah dalam budaya sekolah (membaca ayat suci Al-Qur'an dan doa berjama'ah setiap sebelum pembelajaran di kelas), dan kegiatan-kegiatan lain yang terintegrasi dalam pendidikan karakter pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut program penguatan pendidikan karakter sudah dilaksanakan namun masih dijumpai beberapa hambatan dan masalah yang mempengaruhi keberhasilannya. Karena masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin waktu, bersikap dan menaati peraturan seperti datang terlambat ke sekolah, membolos di jam pelajaran, siswa tidak mengikuti jam pelajaran tertentu, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui dan mengkaji lebih mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai Pancasila pada program penguatan pendidikan karakter (PPK), apa yang menjadi keberhasilan program PPK berdasarkan *assessment context* (penilaian konteks) dan bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila pada program PPK di SMP Negeri 4 Palimanan dengan menggunakan jenis penelitian *assessment* melalui pendekatan kualitatif, dan perpaduan model CIPP (konteks, masukan, proses, dan produk) dengan penilaian autentik melalui penelitian skripsi dengan mengangkat judul "Assessment internalisasi nilai-nilai Pancasila pada program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Negeri 4 Palimanan Kabupaten Cirebon".

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian assessment dengan pendekatan Kualitatif, kombinasi dari model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) digunakan untuk mengevaluasi Program Pengembangan Karakter (PPK) dan penilaian autentik (*authentic assessment*) digunakan untuk menilai hasil belajar atau Mengembangkan keterampilan siswa untuk terus meningkatkan Pembelajaran dengan mata pelajaran penelitian kelas VIII B dan VIII C. Teknik Pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi Verifikasi kebenaran data melalui triangulasi sumber dan teknik. Teknologi Analisis melalui beberapa langkah yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berikut hasil penilaian yang peneliti lakukan dengan mengambil sampel di kelas VIII B dan C selama 4 kali pertemuan dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui penilaian portofolio dan penilaian unjuk kerja (presentasi).

Tabel 1. Hasil Penilaian Portofolio

Kelas	Nilai Rata-Rata			
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Pert. 4
VIII B	81,15	78,52	79,6	79,76
VIII C	80,83	79,81	78,39	78,61

Tabel 2. Hasil Penilaian Presentasi

Kelas	Nilai Rata-Rata			
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Pert. 4
VIII B	78,85	80,56	75,6	80,71
VIII C	80,83	80,74	75,71	80,56

Dari hasil penilaian portofolio di kelas VIII B dan VIII C siswa cukup sesuai dengan aspek penilaian dalam menyelesaikan tugasnya, aspek penilaiannya tersebut diantaranya format, metode organisasi, topik/pembahasan, materi yang disesuaikan, pembahasan tentang performa, dan menganalisis. Begitupun dari hasil penilaian presentasi di kelas VIII B dan VIII C juga siswa sudah cukup sesuai dengan aspek penilaian. Aspek penilaian tersebut diantaranya, penampilan, intonasi suara, isi penyajian, kemampuan mempertahankan ide, dan kelompok tim. Maka kegiatan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan prestasi akademik yang diraih.

1. Keberhasilan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berdasarkan Assessment Context (Konteks)

Kemterian pendidikan dan kebudayaan (2017 p. 8) menjelaskan lima nilai utama dalam program PPK antarlain yaitu, religius, integritas, nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Komponen karakter yang baik menurut T. Lickona (Endang Komara, 2018).

Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior. Good character consists of knowing the good, desiring the good, doing the good-habits of the mind, habits of the heart, and habits of.

Dengan kata lain, karakter yang baik terdiri dari mengetahui dan mencintai kebaikan atau berharap baik dan berbuat baik. Zubaedi (Supriyanto, 2020) menunjukkan bahwa ketika pendidikan karakter dilaksanakan, itu dilaksanakan kerjasama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Publisitas. Urgensi pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Palimanan adalah Menghadapi kerusakan moral saat ini dan melahirkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Pada dasarnya disetiap sekolah menginginkan peserta didik nya mempunyai sikap yang baik guna menghadapi permasalahan yang ada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Sebagai bentuk bahwa sekolah benar-benar mencetak peserta didik yang unggul, sopan santun dan bermoral dalam sikap yang baik. Karakter inilah yang akan membawa peserta didik menjadi suri tauladan bagi generasi lainnya.

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Palimanan. Pertama, kegiatan internal, ekstrakurikuler, kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler serta kegiatan pengenalan. *Assessment*, yaitu proses pengumpulan informasi dan/atau data secara sistematis atribut, objek, dan berupa data kualitatif dan kuantitatif, status, kemampuan atau kemajuan, tujuan di nilau tanpa referensi Penilaian nilai. Dikukuhkan Permendikbud no. 23/2016 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, p. 5) menyatakan bahwa “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengelolaan” Informasi tentang pengukuran hasil belajar siswa”. Daryanto menunjukkan bahwa konteks adalah latar belakang atau penentu yang bersangkutan dalam membuat dan merencanakan jenis-jenis dan tujuan pendidikan yang dilakukan oleh pihak yang berpengaruh.

Penilaian konteks atau penilaian berbasis konteks merupakan penilaian yang meliputi dasar kebijakan, persepsi kebutuhan dan tujuan program (Djuanda, 2020, p.

37). Prinsip-prinsip ini didasarkan pada hukum, Peraturan menteri, petunjuk/petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan karakter. Memahami Kebutuhan adalah kebutuhan yang berkaitan dengan tujuan utama pelaksanaan atau pemrograman. Menurut Tayibnapi penilaian konteks ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan mencapai program dan merumuskan tujuan program (Irijanti & Setiawati, 2018, p. 31). Maka dengan ini *assessment context* (penilaian konteks) dalam pendidikan karakter adalah penilaian yang mengidentifikasi dasar dan tujuan penyusunan program pendidikan karakter. Berdasarkan dari Buku Panduan Penilaian PPK Kemdikbud Penilaian PPK dilakukan untuk menilai program melalui observasi lapangan dan dokumentasi berupa pengumpulan data administrasi dan catatan pendukung (Kemdikbud, 2017). Observasi yang dilakukan meliputi observasi lingkungan fisik sekolah, sosial sekolah, dan karakter sekolah. Untuk mengetahui keberhasilan PPK maka dalam penilaiannya data-data yang telah diperoleh digabungkan.

Keberhasilan pendidikan karakter menurut Chusnani (Listrianti, 2019, pp. 261–262) menyatakan bahwa indikator keberhasilannya dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator berikut ini yaitu, (1) mencintai tuhan dan seluruh ciptaan-Nya, (2) bertanggung jawab, disiplin serta mandiri, (3) hormat dan santun, (4) dermawan, (5) percaya diri, pekerja keras dan kreatif, (6) memiliki jiwa pemimpin dan adil, (7) baik serta rendah hati, (8) Toleransi, dan (9) jujur, amanah dan arif. Sejalan dengan Taunu (2019, p. 70) berhasilnya pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilihat dari perubahan sikap dari yang buruk menjadi lebih baik.

Berdasarkan *assessment context* (penilaian konteks) program PPK di SMP Negeri 4 Palimanan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, regulasi sekolah, dan budaya/iklim sekolah. Pertama penilaian pada visi dan misi sekolah, SMP Negeri 4 Palimanan dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi, disiplin, berakhlak mulai, dan berwawasan lingkungan dengan cara melibatkan seluruh komponen pendidikan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing dan saling kerjasama menanamkan nilai-nilai karakter serta memberikan tauladan, sehingga menciptakan sekolah yang yang berprestasi, disiplin, berakhlak mulai, dan berwawasan lingkungan. Dalam mewujudkan pembiasaan nilai karakter religius, integritas, nasionalis, mandiri, dan gotong royong terhadap siswa diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler atau kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler atau kegiatan diluar jam belajar mengajar, dan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas, terdiri dari kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan, visi

dan seluruh poin dari misi tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh seluruh warga sekolah.

Kedua penilaian pada tujuan sekolah, semua tujuan tersebut mendukung dan menjadikan bekal dalam proses penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Palimanan serta dalam pelaksanaannya telah tercapai dengan baik. Ketiga penilaian pada regulasi sekolah, peraturan atau tata tertib di SMP Negeri 4 Palimanan terdiri dari seluruh kegiatan disekolah awal masuk hingga pulang sekolah, kegiatan belajar dan mengajar, lingkungan sekolah, dan sopan santun dan etika. Keseluruhan tata tertib sudah di laksanakan secara optimal namun ada beberapa peraturan masih kurang berjalan dengan baik dan terkendala dalam pelaksanaannya, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya kurangnya dukungan dari orang tua, orang tua yang kurang tegas, mengajari anak agar mereka bisa bangun lebih pagi sehingga masih ditemukan siswa yang terlambat masuk sekolah. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang memahami dan sadar terhadap implementasi nilai-nilai yang terdapat dalam peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan. Sehingga masih masih dijumpai peserta didik yang melanggar peraturan/tata tertib sekolah dan masih terdapat siswa yang tidak disiplin, bersikap dan menaati peraturan atau tata tertib seperti datang terlambat ke sekolah, ada peserta didik yang masih diluar ketika bel masuk telah berbunyi, membolos di jam pelajaran, siswa tidak mengikuti jam pelajaran tertentu, memakai seragam tidak sesuai aturan dan tidak rapih, siswa meaktifkan handphone saat jam pelajaran berlangsung, ada siswa yang tidak mengikuti piket kelas, dan ada beberapa siswa yang kurang sopan dalam berbicara. Namun pada umumnya peserta didik sudah menerapkan tata tertib/peraturan dengan baik. Hal tersebut dapat di simpulkan bahwa sekolah dalam mendukung dan mengimplementasikan peraturan/tata tertib, sudah diusahakan untuk diimplementasikan dengan baik. Keempat penilaian pada iklim/ budaya sekolah, budaya/iklim sekolah di SMP Negeri Palimanan dilaksanakan dalam proses pengkondisian rutin, spontan dan kegiatan teladan warga sekolah. Tergantung pada situasi, kondisi, ketersediaan fasilitas, dan infrastruktur, kegiatan dilaksanakan diluar keguatan belajar mengajar. Struktur pendukung lainnya meliputi 1) kepemimpinan yang sehat, hubungan yang harmonis dan saling menghormati antar warga sekolah, serta ekosistem dan budaya sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman dan damai. 2) Pendidikan keluarga dan masyarakat, menyelaraskan pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, keberhasilan program penguatan pendidikan karakter berdasarkan assessment context terlihat pada berhasilnya visi dan misi sekolah, regulasi

sekolah, dan budaya/iklim sekolah dalam pelaksanaannya terlihat dari perubahan sikap siswa dari yang buruk menjadi lebih baik. Nilai-nilai karakter tersebut diantaranya, religius, integritas, nasionalis, mandiri dan gotong royong. Sesuai dengan teori Setiawati dan Irijanti (2018, p. 44) Adha dkk (2021) mengungkapkan bahwa terdapat hubungannya antara karakter terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SMP Negeri 4 Palimanan

Internalisasi dapat diartikan sebagai proses menanamkan nilai-nilai dalam membentuk pola pikir atau kepribadian seseorang dan nilai Pancasila adalah nilai bangsa Indonesia yang sudah ada sejak zaman dahulu kala berupa nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai budaya dan nilai-nilai agama. internalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan proses pembentukan cara berfikir dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Nurjanah, 2017). Proses tersebut dijadikan sebuah upaya bersama komponen bangsa Indonesia dalam menyadarkan masyarakat Indonesia agar memiliki karakter yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Dengan demikian Internalisasi nilai-nilai Pancasila adalah proses menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk pola pikir atau kepribadian seseorang agar memiliki karakter sesuai nilai-nilai luhur bangsa. Menurut Kaelan menyampaikan internalisasi Pancasila melalui: pengetahuan, kesadaran, ketaatan, kemampuan kehendak, watak dan hati nurani, strategi dan metode dengan ini dapat menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik (Nurizka & Rahim, 2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila pada program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Negeri 4 Palimanan, baik nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan semuanya sudah diinternalisasikan dengan baik.

Nilai ketuhanan sudah diinternalisasikan dengan baik seperti pada nilai karakter religius yang bersumber dari nilai ketuhanan. Internalisasi dari nilai ketuhanan diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas, pembiasaan mengucapkan salam dan saling bersalaman ketika bertemu dengan guru, membiasakan bersikap sopan, santun dan ramah, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi toleransi beragama, pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan doa-doa, membaca surat yasin setiap hari jumat, dan siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan perayaan hari besar keagamaan. Internalisasi Nilai Ketuhanan diatas sejalan dengan teori bahwa nilai Ketuhanan Yang Maha Esa nilainya telah ada sebagai Kausa Materialis (Nurhadianto, 2014). Nilai kemanusiaan sudah diinternalisasikan dengan baik, internalisasi nilai kemanusiaan diimplementasikan

melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa diajarkan bersikap dengan baik dan membantu temannya yang rendah kemampuan akademiknya di sekolah, siswa diajarkan untuk bisa berperilaku adil dan membagi tugas dengan baik ketika diberikan tugas kelompok oleh guru di kelas, siswa dibiasakan berbicara dengan ramah dan sopan, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kepedulian sosial seperti berinfak untuk orang-orang yang lebih membutuhkan, siswa dibiasakan memiliki sikap peduli yang tinggi, seperti peduli terhadap temannya yang sedang terkena musibah dan membantu temannya yang mengalami hambatan dalam belajar. Selaras dengan teori Kaelan (2013, p. 18) mengungkapkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial dalam merealisasikan dan meningkatkan harkat martabatnya tidak mampu memenuhinya sendiri, manusia membutuhkan orang lain dalam mewujudkan itu semua . Nilai persatuan sudah diinternalisasikan dengan baik, internalisasi nilai persatuan diimplementasikan melalui kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, pelaksanaan piket sesuai dengan jadwalnya, dalam kegiatan diskusi peserta didik di biasakan untuk mendengarkan pendapat teman dan bisa menghargai perbedaan pendapat, mengharagai keberagaman budaya, suku, bahasa, adat istiadat, dan agama, diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan lomba/festival yang dilaksanakan oleh sekolah. Kegiatan menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, kegiatan kepedulian sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Senada dengan Nurhadianto (2014, p. 46) menunjukkan nilai Nilai-nilai yang terkandung nilai persatuan meliputi (1) prioritas kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan kelompok, (2) mampu dan mau Berkorban, (3) menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa, (4) menumbuhkan rasa kebanggaan bangsa dan tanah air Indonesia, (5) mendukung ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, (6) pembangunan persatuan Indonesia berdasarkan Bhinneka Tunggal Ika, (7) menggalakkan persatuan demi persatuan dan kesatuan bangsa .

Nilai kerakyatan sudah diinternalisasikan dengan baik, internalisasi nilai kerakyatan diimplementasikan salah satunya dalam kegiatan diskusi, musyawarah dalam menyelesaikan masalah, menerima saran dan mampu menerimannya dengan baik, menerima keputusan dan melaksanakan hasil musyawarah sesuai kesepakatan. Sesuai dengan teori yang diungkapkan Kaelan & Zubaidi nilai yang terkandung dalam sila keempat yaitu rakyat mempunyai peran utama untuk mendukung pokok Negara (Pakpahan et al., 2021, p. 438) . Nilai keadilan sudah diinternalisasikan dengan baik, internalisasi nilai keadilan diimplementasikan melalui kegiatan gotong royong di sekolah

dalam membersihkan sekolah, semangat dalam meraih prestasi akademik dan non akademik dan sikap saling menghargai sesama teman dan memiliki hak dan kewajiban yang sama. Nilai keadilan mengandung arti bahwa seluruh warga Indonesia mendapat perlakuan sama dari segi politik, hukum, sosial, ekonomi dan agama.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila di atas sebagian besar telah dilaksanakan dengan mencoba menerapkannya dengan baik, tetapi dalam praktiknya masih seperti itu belum maksimal karena masih ada siswa yang kurang memahami pelaksanaannya karena nilai-nilai karakter tersebut, peran sekolah dalam pertumbuhan menjadi kurang optimal membiasakan nilai-nilai karakter di sekolah dan minimnya peran orang tua memperhatikan dan mengontrol karakter siswa di rumah.

C. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan diskusi tentang internalisasi nilai Pancasila dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Negeri 4 Peneliti dari Palimanan Kabupaten Cirebon dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Keberhasilan program peningkatan pembentukan karakter berdasarkan penilaian konteks tersebut dapat ditemukan dalam keberhasilan visi dan misi sekolah, dalam kebijakan sekolah dan Budaya/iklim sekolah dapat terlihat dalam pelaksanaannya telah mengubah sikap siswa menjadi lebih baik sejalan dengan lima nilai inti PPK antara lain religius, integritas, nasionalis, mandiri, dan gotong royong.
2. Internalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Negeri 4 Palimanan, baik nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan semuanya terinternalisasi dengan baik Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Palimanan. Seperti dalam Nilai karakter religius, nasionalisme, gotong royong, kemandirian dan integritas bersumber dari nilai-nilai Pancasila. Namun dari segi pelaksanaan belum optimal bagi guru, siswa dan orang tua sekolah harus ada kerjasama yang baik antara semua anggota sekolah di sekolah dan orang tua di rumah dan di masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mensukseskan program pembentukan karakter di sekolah tentunya membutuhkan kesabaran dan kerja keras dari pihak sekolah terutama dari pihak

guru untuk tetap menjadi guru yang konsisten, berkomitmen dan bertanggung jawab.

2. Siswa harus memahami dan menyadari penerapan nilai-nilai Karakter melalui pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter aktif di dalam seluruh kegiatan di sekolah.
3. Orang tua harus mendukung dan memberikan perhatian dan pengawasan melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah.

Daftar Pustaka

- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 37–53.
- ENDANG KOMARA. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Fadilah, N. (2019). Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 2(2), 66–78.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila pada Generasi Muda Cendekia. *Adil Indonesia Jurnal*, 2(1), 13–23.
- Irjanti, R., & Setiawati, F. A. (2018). Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar di SDIT Salman Al Farisi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 40–50. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21490>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Kaelan. (2013). *Negara Kebangsaan Pancasila*. Paradigma. http://id.wikipedia.org/wiki/Negara_kebangsaan
- Kemdikbud. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. In *Kementerian Pendidikan dan*

Kebudayaan Republik Indonesia.
<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, I. (2019). Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v10i2.60>
- Listrianti, F. (2019). Urgency of Character Education in MIN 1 Probolinggo. *Juni 2019, 06(01)*, 252–277.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/581>
- Nurhadianto, N. (2014). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Upaya Membentuk Pelajar Anti Narkoba. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 23(2)*, 44.
<https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1618>
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School, 7(1)*, 38–49.
- Nurjanah, S. (2017). INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA PELAJAR (Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila di Kalangan Pelajar). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, 5(1)*, 93–106.
- Pakpahan, G. K., Salman, I., Setyobekti, A. B., Sumual, I. S., & Christi, A. M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya mencegah radikalisme. *Kurios, 7(2)*, 435–445. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.351>
- Pratiwi, E. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai Pancasila di Era Globalisasi dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 1(7)*, 1–7. <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial>
- Supriyanto, A. (2020). Model Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 5(1)*, 17. <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p17-23>
- Taunu, E. S. H., & Iriani, A. (2019). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(1)*, 64–73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p64-73>
- Wijaya, A. K. (2020). Integrasi Model Pembelajaran Role Playing Dengan Multimedia Dalam Meningkatkan Keterampilan Partisipasi Sosial Siswa. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 9(1)*. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i1.6420>

